

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode *Information Search* (mencari info)

##### 1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun menurut terminologi, metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>2</sup>

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode belajar digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, karena semua metode ada

---

<sup>1</sup> "Pengertian-metode", *Blog spirit* (on line), <http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26.html>  
Diakses tanggal 28 April 2012.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 34.

kelebihan dan kekurangannya.<sup>3</sup> Metode tersebut digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi agama Islam sebagai mata pelajaran atau bidang studi sesuai dengan kurikulum. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Metode belajar banyak jenisnya, setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, semakin mampu guru mengurangi kekurangan dalam mempergunakan suatu metode maka akan semakin tinggi pula efisiensi dan efektifitasnya, tidak terkecuali dalam pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Strategi pengorganisasian

Yaitu suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipilih untuk pembelajaran. Hal ini mengacu pada :

- 1) Kegiatan pemilihan isi.
- 2) Penataan isi.
- 3) Pembuatan diagram.

---

<sup>3</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras 2009),78.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.,215.

4) Skema.

5) Format.<sup>6</sup>

b. Strategi penyampaian

Yaitu metode penyampaian pembelajaran yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran yang diberikan dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Yaitu metode yang dipergunakan untuk mengatur hubungan antara peserta didik dengan elemen-elemen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini antara lain:

- 1) Proses penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terkandung tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik
- 2) Proses pembuatan catatan perubahan belajar siswa melalui penilaian yang komprehensif selama proses pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.
- 3) Proses pengelolaan motivasi belajar siswa dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* ( Jakarta : CV. Raja Wali, 1991), 219.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* ( Yogyakarta : PT. Bayu Utama, 2001 ), 151.

Namun, berbeda dengan strategi belajar (*Teaching Strategy*), metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki. Artinya, dibandingkan dengan strategi, pada umumnya metode kurang berorientasi pada tujuan yang baik (*Less Good Oriented*) karena metode dianggap mempunyai konsep yang lebih luas dari pada strategi. Gagasan ini tidak berarti mengurangi signifikansi metode mengajar, lantaran strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka metode mengajar.

## 2. Ciri Khas Metode Mengajar

Setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas. Namun, kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen “mengapa seorang Guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar”.

Sebaliknya, Guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini dibandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih.<sup>8</sup>

## 3. Macam – Macam Metode

Metode yang dimaksud di sini adalah metode mengajar pada pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya metode mengajar agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Cara Menggunakan Metode Pembelajaran*, 202.

Adapun metode menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "*Metodik khusus Pendidikan Agama*" Mengemukakan beberapa metode mengajar dalam kelas yaitu:

- a. Metode ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi.
- d. Metode demonstrasi dan Eksperimen.
- e. Metode sosiodrama dan bermain peran.
- f. Metode karyawisata.
- g. Metode kerja kelompok.
- h. Metode simulasi.
- i. Metode drill.
- j. Metode pemberian tugas.<sup>9</sup>

Banyaknya metode diatas tidak berarti bahwa dalam pendidikan semuanya dapat dipakai, tetapi tergantung situasi dan kondisi yang ada. Sedangkan peneliti, hanya memaparkan pada metode mencari informasi (*Information Search*), sesuai dengan judul penelitian yang di buat.

#### 4. Metode mencari informasi (*Information Search*)

##### a. Pengertian Metode mencari informasi (*Information Search*)

Pemberian tugas dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Metodik khusus Pendidikan Agama* ( Bandung: CV.ARMICO,1986) , 109.

harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>10</sup>

Oleh karena itu untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh guru, maka sebuah resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa itu memiliki hasil belajar yang lebih mantap, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi di berikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah melalui kegiatan luar sekolah, adapun salah satu macam jenis resitasi adalah resitasi mencari info (*information seacrh*).

Pengertian Metode mencari informasi (*Information Search*)

Menurut Hisyam Zaini dalam bukunya Strategi pembelajaran aktif

Mencari info (*information search*) adalah pemberian tugas oleh guru kepada sebuah kelompok siswa untuk mencari info atau mengambil sebuah kesimpulan dari buku, artikel, hasil data dari internet atau suatu kejadian tertentu. Biasanya sebuah hasil kesimpulan yang diambil dapat menggambarkan hasil belajar yang dicapai oleh individu atau kelompok.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalbub Metode *information search* yaitu :

suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun

<sup>10</sup> Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah, 1983), 96.

<sup>11</sup> Hisyam zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), 53.

peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.<sup>12</sup>

Metode *information search* atau dalam bahasa Indonesianya adalah metode mencari informasi mempunyai banyak tujuan, salah satunya adalah mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban.

Metode ini bisa disamakan dengan ujian buka buku. Tim-tim dikelas mencari informasi (biasanya diungkap dalam guru/pendidikan ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Guru meninggalkan siswa mencari jawaban sendiri adalah metode yang bagus dalam mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Indikasi metode ini memiliki peran positif yaitu bahwa metode ini dapat mengasah otak, indra dan menjadikannya mencari dengan giat untuk menemukan jawaban yang diinginkan, yang pada dasarnya juga mengindikasikan kemajuan dan keuntungan yang menambah perbendaharaan siswa. Jelasnya guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada mereka kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalbub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Guru/pendidikan Cara Rasulullah* (Jakarta: Darul Haq, 2008), 148.

<sup>13</sup> *Ibid.* 149

Jadi metode *information search* ini adalah cara yang diambil untuk menyampaikan atau mengajarkan bahan atau materi kepada siswa, agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penerapan metode ini, proses pembelajaran akan berjalan aktif karena siswa mencari informasi sendiri tentang materi yang akan dibahas.

Penggunaan metode ini menuntut kecerdasan dari guru dan kepintarannya untuk memilih masalah-masalah yang akan di lontarkan, serta memperhatikan kesederhanaan dan kemudahan di dalamnya, juga mendekatkan prestasi belajar ke otak dengan menyebutkan pengantar dan kondisi-kondisi yang menyertai dan sejenisnya.

Metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan anak untuk dapat berpikir secara logis, dapat memahami problem dengan mencari jalan keluarnya sendiri, dengan penggunaan metode ini seorang siswa diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kritis dalam mengungkapkan hasil pencarian jawaban dari sumber belajar yang telah diberikan, dapat memperluas perbendaharaan kata dan tidak hanya terpaku pada material resources yang menjadi bahan rujukan untuk mencari jawaban

b. Langkah – langkah pemberian tugas mencari info

Dalam buku *Active learning* karangan Mel Siberman dijelaskan prosedur atau langkah-langkah *information search* yaitu:

- a) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat di jawab dengan mencari info yang dapat di temukan dalam bahan – bahan sumber yang bisa di akses siswa sumber – sumber ini bisa dalam bentuk : dokumen, artikel, buku, teks, informasi dari internet, perangkat keras (mesin, computer, dan alat lain).
- b) Bagikan pertanyaan – pertanyaan tersebut kepada siswa.
- c) Minta siswa menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Kompetensi antar kelompok dapat di ciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
- d) Beri komentar atas jawaban yang telah di berikan siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.<sup>14</sup>

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari langkah-langkah metode ini adalah:

- Dapat memperjelas apa yang sulit bagi siswa untuk memahaminya serta apa yang menjadi problem baginya
  - Dapat memberi rasa tenang pada hati dan mendekatkan makna pada otak
  - Metode ini adalah faktor mantapnya pengetahuan di otak siswa
- c. Tinjauan Tentang Metode mencari informasi (*Information Search*) dalam Teori Belajar.

Metode information search merupakan metode yang lebih cenderung pada teori kognitif, karena dalm pembelajaran dengan

---

<sup>14</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj., Raisul Muttaqien (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2002), 164-165.

menggunakan metode ini siswa diharapkan dapat menggunakan daya nalarnya untuk dapat menemukan jawaban dari bahan ajar yang telah ada.

Hakekat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi, perceptual dan proses internal. Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajar kognitif ini sudah banyak digunakan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik.

Kebebasan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermaknabagi siswa. Sedangkan kegiatan pembelajarannya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Siswa bukan sebagai orang dewasa yang muda dalam proses berpikirnya. Mereka mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
- b) Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda kongkrit.
- c) Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar amat dipentingkan karena hanya dengan mengaktifkan siswa maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.

- d) Untuk menarik minat dan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki si belajar.
  - e) Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks.
  - f) Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal. Akan bermakna, informasi harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
  - g) Adanya perbedaan individual dalam diri siswa yang perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- d. Kelebihan dan kekurangan metode mencari informasi (*Information Search*).

Penggunaan strategi mencari informasi ini memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa memiliki informasi lebih tentang materi yang diajarkan serta siswa dapat memiliki daya berinkuiri dan saling bekerjasama.

Menurut Hendi Burahman , kelebihan dari strategi *Information Search* (mencari informasi) adalah sebagai berikut.

1. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru

2. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi
3. Materi dapat diingat lebih lama
4. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru
5. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok
6. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Sedangkan kelemahan dari strategi *information search* adalah:

1. Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.
2. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Strategi *information search* (mencari informasi) juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, tidak harus menunggu informasi dari guru dan kegiatan pembelajaran pun jadi menyenangkan. Jadi, strategi ini selain akan membuat materi yang akan diajarkan

---

<sup>15</sup> Hendi Burahman, Strategi pembelajaran aktif (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 25-26.

menjadi menarik, juga akan membuat siswa semakin aktif dan hasil belajar yang diinginkan pun dapat tercapai.

Namun, dibalik ada kelebihan juga ada kekurangannya dalam menggunakan strategi mencari informasi ini. seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa tidak semua lembaga bisa melaksanakannya karena fasilitas harus tersedia. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri I Tanjunganom untuk dijadikan tempat penelitian karena fasilitas yang sudah hampir memadai untuk menerapkan berbagai strategi aktif, salah satunya yaitu strategi information search (mencari informasi).

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. *Motif* tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan *kejegan* perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan *berafiliasi*, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Dalam uraian

---

<sup>16</sup> H.Hamzah B.Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008),3

ini akan lebih ditekankan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan motivasi secara istilah menurut para ahli yaitu:

- a. Motivasi belajar menurut Tadjab adalah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan suatu tujuan”.<sup>17</sup>
- b. Motivasi sendiri mempunyai pengertian yaitu seperti yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin, yaitu:

suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau juga bisa disebut dengan suatu keadaan yang kompleks (*a complex satate*) dan kesiapsediaan (*preparatory*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.<sup>18</sup>

- c. Menurut Arthur T Jersild di kutip dari Ahmad Thonthowi beliau mengatakan bahwa belajar ialah “*Modification of behavior through experience and training*, artinya perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan”.<sup>19</sup>
- d. Motivasi menurut Mc. Donald yang di kutip dari Hamalik yaitu “*motivation is an energy change within the person characterized by affectife arousal and anticipatory goal reaction*”.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang disengaja oleh seorang pendidik untuk memberi

<sup>17</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 102.

<sup>18</sup> Abin Syamudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 29.

<sup>19</sup> Ahmad Thonthowi, *Pengajaran Dalam Belajar* (Bandung : Indah Buku, 1989 ), 99.

<sup>20</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 158.

dorongan kepada peserta didik sehingga anak itu mau melakukan apa yang harus dilakukan.

Adapun yang dimaksud belajar disini adalah kegiatan atau upaya yang sengaja diberikan oleh guru kepada anak didik untuk merubah tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan yang menghasilkan perilaku, dan perilaku itu merupakan manifestasi dari apa yang di pelajari. Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mempelajari objek (pengetahuan, sikap, atau ketrampilan) tertentu. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respon*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam pendidikan, motivasi dianggap sebagai seni untuk merangsang perhatian siswa yang belum mempunyai perhatian dan belum merasakan adanya rangsangan atau penyempurnaan yang sudah ada agar menjadi perbuatan yang dikehendaki masyarakat.

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini

---

<sup>21</sup> H.Hamzah B.Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya*,15

sering disebut dengan motivasi murni, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.<sup>22</sup> Pada motivasi intrinsik, anak belajar tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, mereka menganggap bahwa belajar sangat penting dan bermakna bagi hidupnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.<sup>23</sup> Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya dia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar supaya mendapatkan nilai yang baik, hadiah, penghargaan, menghindari hukuman atau celaan.<sup>24</sup>

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Kompetisi (persaingan), guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat).
- 3) Kesempatan untuk sukses, kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan, dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.

---

<sup>22</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162.

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 91.

<sup>24</sup> Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, 35.

- 4) Minat yang besar.
- 5) Mengadakan penilaian atau test.<sup>25</sup>

Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan dalam belajar. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan motivasi dapat diartikan sebagai suasana psikis yang terdapat dalam diri pendidik dan yang dididik. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari pasti didasari oleh motif tertentu, motif itu ada yang semata-mata demi untuk kemajuan siswanya tapi juga ada yang demi gaji.

Kedudukan motivasi dalam teori pendidikan Islam. Agar pelaksanaan Pendidikan Islam berjalan serta berhasil dengan baik, maka diperlukan petunjuk teoritis yang disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh para ahli dalam bidang tersebut tanpa teori yang sistematis.

## 2. Teori Motivasi

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam suatu motivasi ada suatu hirarkhi, yaitu motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai atas :

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dsb.
- b. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan cemas.

---

<sup>25</sup> "Peningkatan hasil belajar siswa". *Technologi wordpress* (on line)  
<http://techonly13.wordpress.com/2010/07/02/peningkatan-hasil-belajar-siswa-melalui-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>. Diakses tanggal 10 april 2012.

- c. Kebutuhan akan cinta kasih, yakni rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok, keluarga, dan sekolah dan teman sebaya.
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial, pembentukan pribadi.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi dan tujuan motivasi

#### a. Fungsi motivasi

Dari pengertian motivasi di atas, jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- 4) Meningkatkan atau menggugah minat belajar.
- 5) Meningkatkan semangat belajar.
- 6) Meningkatkan perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar.
- 7) Menyediakan kondisi yang optimal bagi proses belajar.

---

<sup>26</sup> A.Nasution, *Teori Teori Motivasi* ( Semarang : Puja Buku, 1986), 78.

- 8) Membantu siswa agar dapat dan mampu menemukan, memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan jangka panjang.<sup>27</sup>

b. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tujuan motivasi bagi seorang guru yaitu untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>28</sup>

4. Pengaruh Motivasi Dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, belajar dilakukan oleh setriap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua dan berlangsung seumur hidup. Dalam lembaga pendidikan, motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan anak didik dalam belajar.<sup>29</sup>

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh:

- a. Faktor internal, meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri, kemampuan berprestasi dan menggali hasil belajar yang tersimpan.

---

<sup>27</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, 161.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 73.

<sup>29</sup> Mujiono, *Belajar dan Pengajaran*, 228.

- b. Faktor eksternal, meliputi: guru, sarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah dan kurikulum.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas bahwa motivasi merupakan penyebab keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

Untuk mengetahui adanya motivasi yang ada pada siswa kita harus tahu hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar siswa.<sup>31</sup>

Merinci hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi, ada 6 yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>32</sup>

##### 5. Motivasi di sekolah

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar, tetapi tidak semua motivasi itu sama baiknya, malahan ada pula yang dapat merusak. Di bawah ini beberapa hal teknik pemberian motivasi:

<sup>30</sup> "Pengaruh proses belajar siswa", *shovoong* (on line), <http://id.shvoong.com/business-management/management/1658520-tujuh-teori-motivasi/>, di akses tanggal 07 Mei 2012.

<sup>31</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar*, 49.

<sup>32</sup> Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97.

- a. Memberi angka.
- b. Memberi hadiah.
- c. Saingan.
- d. Hasrat untuk belajar.
- e. *Ego-Involvement* (ketertiban diri, bila ia merasa pentingnya suatu tugas, dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertahankan harga dirinya)
- f. Sering memberi ulangan.
- g. Kerja sama.
- h. Tugas yang *Challenging* (mengandung tantangan).
- i. Pujian.
- j. Hukuman.
- k. Suasana yang menyenangkan.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas mengenai teknik motivasi perlu ditekankan sekali lagi bahwa murid mempunyai peranan yang penting dalam memotivasi atau dengan kata lain dorongan-dorongan dasar dan pengalamannya merupakan faktor yang berperan dalam situasi-situasi belajar.

### **C. Tinjauan Tentang Implementasi Metode Information Search (mencari informasi) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan agama Islam**

---

<sup>33</sup> "Teori motivasi", *Scribd* (on line). <http://www.scribd.com/doc/7479473/teori-motivasi>, di akses tanggal 07 Mei 2012.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan kini telah menyentuh seluruh aspek pendidikan termasuk proses pembelajaran didalam kelas. Jika dulu proses pembelajaran hanya terpusat pada guru di depan kelas, kini sudah mengarah pada keutuhan diri siswa. Karena dalam teori pendidikan modern siswa tidak lagi obyek dari pendidikan, tetapi sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan.

Untuk itu seorang guru harus lebih terampil dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas dengan mengusahakan sedemikian rupa aktifitas belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya agar proses belajar tidak lagi terpusat dari seorang guru tetapi menarik aktifitas diri siswa itu sendiri maka seorang guru harus menyediakan berbagai metode belajar yang tidak hanya monoton tapi juga mengarah pada tujuan pembelajaran yang optimal dan menarik salah satunya yaitu menggunakan metode information search (mencari informasi) belajar. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam mencerna berbagai materi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara lebih optimal.<sup>34</sup>

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan semakin memotivasi siswa untuk mengikuti materi pembelajaran agama Islam, sehingga akan lebih mengoptimalkan hasil yang akan diperoleh siswa sesudah mengikuti pelajaran.<sup>35</sup> Karena dengan menggunakan metode

---

<sup>34</sup> "Proses belajar mengajar", *Tujuh teori motivasi* (on line), <http://id.shvoong.com/business-management/management/1658520-tujuh-teori-motivasi/>, di akses tanggal 20 april 2012.

<sup>35</sup> Emulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),84.

pembelajaran yang tepat siswa akan memperoleh kesempatan pengetahuan yang sama tentang pengalaman yang pernah mereka lihat bahkan yang belum mereka lihat, sehingga apa yang diharapkan guru tentang suatu pelajaran akan diterima sama oleh semua siswa.

Untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa perlu adanya sebuah metode yang sesuai dengan keadaan siswa, salah satunya dengan menggunakan *information search* (mencari informasi), yang menurut hemat penulis bisa membantu untuk memperbaiki kekurangan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan bidang studi pendidikan agama Islam. Selain itu, dengan menempatkan siswa dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan memberikan sebuah tanggung jawab untuk suatu solusi, maka kegiatan pembelajaran akan penuh makna dan menarik.<sup>36</sup>

Metode *information search* (mencari informasi) adalah suatu cara mengajar yang di lakukan seorang guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para siswa untuk mengerjakan sesuatu baik dalam bentuk tugas individu maupun tugas belajar kelompok dengan menggunakan media perpustakaan dan juga lingkungan sekitar.<sup>37</sup> Maka, kegiatan pembelajaran dikelas akan menjadi lebih efektif dan efisien sebab siswa dituntut aktif dalam kegiatan diskusi dan siswa akan menjadi termotivasi sebab siswa akan merasa dihargai baik pendapat maupun kerja kerasnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

---

<sup>36</sup> Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, 62.

<sup>37</sup> Ibid.179.

Dengan adanya penerapan metode information search (mencari informasi) ini bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta dapat memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin ditambah dengan pengetahuan luar sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahan tersebut, dan diharapkan dengan penerapan metode information search ini akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih kreatif dalam menciptakan inovasi-inovasi dan karya-karya yang menarik.<sup>38</sup>

Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa. Sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana siswa dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan. Karena dengan mengikut sertakan siswa dalam proses belajar mengajar akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa kelak di kemudian hari.

---

<sup>38</sup> Alipandie, *Didadik Metodik Pendidikan Umum*, 91.